

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS 2 DI MAN 3 MALANG

Ni'matul Istiqomah¹, Achmad Ali Wafa²

1. Economic Education Program, Faculty of Economics, State University Malang

2. Economic Education Program, Faculty of Economics, State University Malang

nikma.isti@gmail.com, achmad.ali.fe@um.ac.id

Abstract

Cooperative learning model Think Pair and Share (TPS) is a cooperative learning technique that requires students to think, respond to, and work together to achieve the learning objectives. The results of student learning is the value achieved by students cognitively of the material on the Market and Market Price Formation in Economy measured through test questions provided by the teacher is the matter of granting pre-activity and post-activity cycle I and II to measure cognitive domains. The approach in this study used a qualitative approach, type of research is a class act. This study was conducted two cycles, each cycle consisting of two meetings. Subjects used were students of class X IPS 2 MAN 3 Malang. The instrument used in this study is a matter of testing, observation checklist, field notes, documentation, and questionnaire. The results showed that by applying the learning Think Pair and Share (TPS) can improve learning outcomes as indicated by the value of post-activity of students in cycle 1 students who pass as many as 21 students or equal to 70% with an average grade of 81.5. In the second cycle students who pass as many as 30 students or in other words the whole class X IPS 2 MAN 3 Malang completed. From these results it can be seen that the implementation of cooperative learning Think Pair and Share can improve student learning outcomes.

Keywords: *Economic Education, Think Pair and Share (TPS), Learning Outcomes, High School*

History of Article:

Received : (19 September 2016), Accepted : (31 January 2016), Published: (15 March 2017)

Citation:

Istiqomah, Ni'matul & Achmad Ali Wafa (2017) Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair and Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 2 di MAN 3 Malang. [*Application of Learning Cooperative Model Think Pair and Share (TPS) Model to Increase Student Learning Result in Class Economy Classes X IPS 2 in Man 3 Malang*]. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 13-22.

© Universitas Negeri Malang

Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang muaranya akan meningkatkan prestasi siswa. Seiring berkembangnya waktu banyak metode-metode yang telah dikembangkan oleh banyak pengajar, metode tersebut umumnya memfokuskan pada keaktifan siswa sehingga siswa dituntut untuk lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat membentuk konsepnya sendiri dan dapat digunakan dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagian besar siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan aplikasinya pada situasi baru (Slameto:2013)

Masalah yang ditemukan pada observasi di MAN 3 Malang siswa mengobrol diluar materi pelajaran, sehingga siswa tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru. Pada saat guru memberikan tugas siswa juga kurang menanggapi tugas tersebut. Hal-hal seperti ini dapat memburyarkan konsentrasi siswa dalam menyerap mata pelajaran karena perhatian siswa teralih oleh hal – hal lain diluar mata pelajaran.Selain itu, sebagian proses pembelajaran masih didominasi guru dan siswa masih cenderung pasif, sedangkan kurikulum 2013 menuntut agar siswa lebih aktif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Dari obeservasi kelas X IPS 2 MAN 3 Malang ditemukan masih rendahnya daya serap siswa karena pembelajaran yang masih bersifat satu arah.Hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS 2 masih tergolong rendah. KKM yang berlaku di MAN 3 Malang adalah 80, sedangkan rata-rata kelas nilai siswa X IPS 2 adalah 68 yang masih jauh dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Banyak siswa yang kurang senang berkerjasama atau belajar dalam kelompok. Banyak juga siswa yang tidak senang disuruh kerjasama dengan siswa yang lain, siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai. Siswa yang mampu juga merasa temannya yang kurang mampu hanya menumpang saja pada hasil jerih payah mereka.

Guru jarang menerapkan model pembelajaran kooperatif dan guru cenderung sebatas memberi tugas pada siswa. Disini aktivitas siswa selama proses pembelajaran belum memuaskan karena pembelajaran masih didominasi oleh guru. Proses pembelajaran merupakan merupakan salah satu tahap yang menentukan keberhasilan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran berkaitan erat dengan kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi kepada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran (Aunurrahman, 2009: p.141).

Isjoni (2010: p.6) menyatakan bahwa tujuan utama penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Untuk itu diperlukan adanya sebuah tindakan guna menyelesaikan permasalahan tersebut.Penerapan teknik pembelajaran *Think Pair and Share* diharapkan dapat memberikan sebuah solusi baik bagi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang mampu mendorong motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar serta kerjasama antar siswa. Teknik *Think Pair And*

Share adalah salah satu dari berbagai teknik pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan belajar mengajar (Arikunto,2012). *Think Pair And Share* (TPS) merupakan teknik yang memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berfikir’ (*wait or think time*) pada interaksi pembelajaran kooperatif yang menjadi salah satu factor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan (Huda, 2013: p.206)

Teknik *Think Pair and Share* (TPS) menerapkan pembelajaran dengan siswa membentuk kelompok kecil dan guru memberikan sebuah permasalahan, dimana siswa diminta untuk memikirkan jawabannya secara individu (tahap *think*), kemudian siswa diminta untuk saling berpasang-pasangan (tahap *pair*) untuk mencocokkan jawaban dari keduanya dan saling bertukar pendapat, selanjutnya tahap terakhir (*sharing*) siswa membagikan jawaban kelompok kepada kelompok lainnya (Sugiyono, 2009). Interaksi-interaksi yang terjadi pada pembelajaran dapat menjadikan siswa untuk memperoleh informasi dari sesama teman maupun guru sehingga tingkat pemahaman materi siswa bertambah.

Diperlukan usaha untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, penelitian berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair And Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 2 di MAN 3 Malang” penting untuk dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelas X IPS 2 MAN 3 Malang jalan Bandung no 7 Malang. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X IPS 2 MAN 3 Malang yang terdiri dari 30 siswa. Dengan rincian 12 siswa Laki-laki dan 18 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan berupa Soal Tes, Lembar Observasi, Catatan Lapangan, Dokumentasi, dan Angket. Teknik pengumpulan data berupa Observasi, Nilai Tes Hasil Belajar, Catatan Lapangan, Dokumentasi dan Angket.

Teknik Analysis Data

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah menggunakan aspek kognitif yang dengan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut,

- a. Memberikan *pretest* sebelum proses pembelajaran dan ulangan harian kepada siswa setelah proses pembelajaran.
- b. Menilai hasil tes siswa, kemudian dianalisis apakah siswa tersebut sudah tuntas atau belum. Standar ketuntasan yang digunakan berdasarkan kriteria ketuntasan minimum yang di gunakan di MAN 3 Malang yakni 80 dan secara klasikal kelas dinyatakan tuntas apabila telah memenuhi ketuntasan lebih besar atau sama dengan 80%.
- c. Membandingkan hasil belajar siswa aspek kognitif dari kegiatan *pretest* dan *posttest* pada tiap siklus apakah terjadi peningkatan dan memenuhi syarat ketuntasan atau belum.
- d. Mendeskripsikan dengan kalimat-kalimat untuk menjelaskan peningkatan aspek kognitif dari tiap siklus.

Untuk mengetahui subyek yang telah mencapai ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus:

$$KB = \frac{NI}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : ketuntasan Belajar

NI : banyaknya siswa yang memperoleh ≥ 80

N : banyaknya siswa

Prosedur Penelitian

Siklus I

Perencanaan Tindakan yang pertama mengadakan pertemuan dengan observer untuk mempersiapkan tindakan yang akan dilaksanakan dan waktu tindakan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat dan menyiapkan materi ajar dan membuat instrument penelitian.

Pelaksanaan Tindakan yang pertama Guru memberi salam, menyuruh berdoa dan mengecek kehadiran siswa yang kedua guru memberikan soal *pretest* dengan mereview materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan, Guru menyampaikan materi secara singkat, Guru memberikan permasalahan atau tugas yang akan dipikirkan siswa secara individu, Mengkoordinir siswa untuk berkelompok berpasangan 2 orang secara heterogen, Setiap kelompok membagikan jawabannya kepada kelompok lainya, dan Guru memberikan *posttest* dan memberi kesimpulan materi yang telah disampaikan. Kemudian observasi yang dilakukan oleh observer bertujuan untuk memperoleh informasi tentang data hasil belajar siswa mulai dari awal pembelajaran sampai dengan akhir tindakan. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi dan catatan lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan Refleksi, Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa ini terjadi, dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya sebagai upaya perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini merupakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi terhadap berbagai kelebihan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar aspek kognitif pada siklus I diperoleh dari nilai uji para kegiatan dan paska kegiatan. Adapun data nilai rata-rata ketuntasan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Ketuntasan Belajar Klasikal	Siswa belum tuntas	Siswa tuntas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Ketuntasan	Rata-rata Persentase Hasil Belajar (%)
Tuntas Belajar	9	21	30	81,5	70%

(Sumber: data diolah dari lampiran 7 halaman 127)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 9 orang siswa dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 orang siswa. Dari tabel juga diketahui rata-rata nilai kelas sebesar 81,5. Sedangkan persentase hasil belajar klasikal kelas sebesar 70%. Dari data uji paska kegiatan yang di dapat pada siklus I hasilnya masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar klasikal kelas karena persentase hasil belajar klasikal kelasnya hanya 70% sedangkan persentase yang harus di capai adalah sama dengan atau lebih dari 80% siswa yg tuntas.

Pada data hasil belajar aspek kognitif siklus II diperoleh dari nilai uji Paska kegiatan siswa. Adapun data nilai rata-rata ketuntasan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Ketuntasan Belajar Klasikal	Siswa belum tuntas	Siswa tuntas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Ketuntasan	Rata-rata Persentase Hasil Belajar Klasikal Kelas (%)
Tuntas Belajar	0	30	30	91	100%

Sumber: data diolah dari lampiran 7b halaman 128

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 30 orang siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 0 orang siswa. Dari tabel juga diketahui rata-rata nilai kelas sebesar 91. Sedangkan persentase hasil belajar klasikal kelasnya sebesar 100%. Pada data uji paska kegiatan yang di dapat siklus II hasilnya sudah mencapai ketuntasan hasil belajar klasikal kelas yaitu sebesar 100% dari persentase hasil belajar klasikal kelas sama dengan atau lebih 80%. Dari hasil ini terjadi peningkatan hasil belajar klasikal kelas sebesar 30% dari siklus I ke siklus II.

Setelah dilaksanakan penelitian selama dua kali siklus, peneliti telah memperoleh data. Peneliti kemudian membandingkan data yang diperoleh pada proses pembelajaran, adapun data yang akan dibandingkan meliputi hasil belajar siswa. Data hasil belajar ranah kognitif diperoleh dari skor tes yang diperoleh dari nilai uji paska kegiatan yang diberikan setiap akhir pertemuan siklus I dan siklus 2. Adapun deskripsi hasil belajar ditinjau dari aspek kognitif siklus I dan II terlihat dalam Tabel 4.3 berikut ini.

Siklus	Uji Paska Kegiatan	Ketuntasan Belajar Klasikal			Keterangan
		Siswa Belum Tuntas	Siswa Tuntas	Rata-rata Hasil Belajar	
Siklus I	Uji paska kegiatan I	9	21	81,5	Meningkat
Siklus II	Uji paska kegiatan II	0	30	91	

Sumber: data diolah dari lampiran 8 halaman 131

Dari Tabel 4.3 diketahui rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa melalui uji paska kegiatan sebesar 81,5 kemudian pada uji paska kegiatan

siklus II meningkat menjadi 91 dari hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model *Think pair and Share* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam segi kognitif dan siswa mampu menguasai dan memahami materi yang diberikan oleh peneliti.

Penerapan Pembelajaran Koo-peratif Model *Think Pair and share* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 2 Di MAN 3 Malang

Dalam peneiltian ini peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif model *Think Pair and share*. pada kelas X IPS 2 MAN 3 Malang. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh 2 orang orbserver yaitu guru mata pelajaran ekonomi dan teman sejawat peneliti untuk mengamati proses pembelajaran serta mengobervasi hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa hanya pada ranah kognitif saja.

Aktivitas peneliti pada siklus I dan siklus II dibagi dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, tahapan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti telah disesuaikan dengan tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Think Pair and Share* yang dikemukakan oleh Majid (2013: p.192).

Selama observasi siklus I, ditemukan bahwa aspek yang tercantum dalam lembar observasi tahapan pembelajaran teramati selama proses pembelajaran. Namun ada beberapa aspek dalam tahapan pembelajaran masih kurang optimal yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap pengenalan konsep baru, peneliti dalam menjelaskan tujuan pembelajarannya masih belum optimal. Pada tahap tersebut, peneliti hanya mengulang dan mengingatkan siswa pada materi sebelumnya. Selain itu peneliti juga kurang menjelaskan prosedur pembelajaran kooperatif model *Think Pair and share* secara rinci dan menyeluruh kepada siswa, sehingga banyak siswa yang masih belum mengerti langkah-langkah yang harus dikerjakan pada proses pembelajaran dan penyampaian hasil diskusi kelompok kecil serta kesulitan untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Selain itu yang tampak dalam siklus I adalah kerjasama siswa yang belum optimal, masih banyak siswa yang masih bermain-main sendiri ketika diskusi kelompok. Hal ini karena siswa

belum terbiasa melakukan pembelajaran kooperatif model *Think Pair and share*.. Kemudian peneliti kurang memberdayakan pertanyaan provokatif dan komunikatif kepada siswa.

Pada siklus II, ditemukan bahwa aspek-aspek yang tercantum dalam lembar observasi telah dilakukan oleh peneliti, karena pada siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Oleh karena itu pembelajaran siklus II lebih baik dari pada siklus I keterlaksanaan kegiatan peneliti dalam pembelajaran kooperatif model *Think Pair and share* pada pokok bahasan Pasar dan terbentuknya Harga pasar dalam pembelajaran Ekonomi mengalami peningkatan.

Pada siklus I banyak siswa yang masih kesulitan dalam menjawab soal diskusi, hal ini terjadi karena kurangnya penjelasan materi dari peneliti. Kegiatan diskusi kelompok pada siklus I juga kurang kondusif, karena beberapa siswa masih terlihat tidak melakukan diskusi dan hanya bicara dengan temannya. Kondisi ini terjadi karena kurangnya tanggung jawab yang dimiliki siswa, serta tidak adanya pembagian tugas antara sesama anggota kelompok yang dilakukan oleh ketua kelompok. Hal ini dikarenakan peneliti kurang menjelaskan prosedur pembelajaran serta kurangnya penjelasan materi oleh peneliti, sehingga siswa kurang memahami materi awal.

Proses pembelajaran kooperatif model *Think Pair and share* pada siklus II sudah mengalami peningkatan, siswa sudah mulai bisa membagi tugas dengan teman kelompoknya sehingga masing-masing siswa mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri. Terbukti dengan adanya pembagian tugas menyelesaikan pertanyaan yang diberikan sehingga bisa mengesifiansikan waktu, kemudian baru dibahas bersama agar anggota lain juga bisa memahami maksud dari jawaban tersebut. Pada saat diskusi, siswa juga terlihat aktif dalam membahas soal-soal yang sudah menjadi tanggung-jawabnya. Hal ini terjadi karena pada saat siklus II peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang inti materi serta menjelaskan prosedur pembelajaran secara rinci sehingga siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif model *Think Pair and share*.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif model *Think Pair and share* adalah membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Supriatin, 2015). Melalui kegiatan kelompok siswa saling berkerjasama dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh peneliti kepada siswa. Dalam pembelajaran ini juga melatih siswa agar percaya satu sama lain saat berkelompok dan mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu pembelajaran kooperatif model *Think Pair and share* juga bertujuan untuk mempermudah siswa untuk memahami materi secara kerjasama dalam belajar berkelompok. Akibatnya, siswa semakin bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa dari ranah kognitif serta respon siswa secara umum pada saat pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 2 Di MAN 3 Malang Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Setelah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair and share*.

Pada penelitian ini hasil belajar digunakan sebagai indikator yang menunjukkan seberapa besar tingkat pemahaman siswa atau penguasaan materi pada saat penerapan pembelajaran kooperatif model *Think Pair and share* ini

berlangsung. Hasil belajar siswa dilihat dari skor perolehan uji paska kegiatan yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan pembelajaran siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran kooperatif model *Think Pair and share* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2015). Dalam penelitian ini peneliti hanya mengukur pada ranah kognitif. Hasil belajar ranah kognitif diukur dari nilai uji paska kegiatan siswa pada tiap akhir siklus. Kemudian dibandingkan tiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ranah kognitif.

Berdasarkan data yang diolah dalam bab IV menunjukkan bahwa pada siklus I hasil uji paska kegiatan siswa sudah cukup bagus namun masih belum sesuai dengan harapan peneliti, dimana hanya dua puluh satu orang siswa yang tuntas dari tiga puluh orang siswa. Dari hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai skor yang diharapkan. Beberapa hal yang menyebabkan tidak tercapainya ketuntasan belajar klasikal siklus I antara lain diakibatkan oleh kurangnya persiapan guru dalam pengelolaan kelas dan siswa banyak yang tidak memusatkan perhatian ketika siswa lain menyampaikan hasil diskusi, serta siswa kurang aktif dalam bekerja sama atau diskusi kelompok di dalam kelas dan siswa banyak yang bergurau dengan temannya. Selain itu, banyak siswa yang kurang mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan dan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran berkelompok.

Pada siklus II hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dari siklus I. Berdasarkan analisis data menunjukkan ketuntasan hasil belajar yaitu siswa yang tuntas sebanyak tiga puluh siswa dengan kata lain seluruh siswa kelas X IPS 2 tuntas secara klasikal menunjukkan sudah mencapai skor yang diharapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II karena dilakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Guru melakukan perbaikan-perbaikan seperti melakukan pengelolaan kelas dan waktu dengan lebih baik serta mengatur jalannya diskusi dengan baik sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa sudah terbiasa saat pembelajaran berlangsung, siswa sudah sangat aktif dalam kegiatan diskusi dan kerjasama antar anggota kelompok sudah berjalan dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran ini dipengaruhi oleh pemahaman materi pada saat diskusi berlangsung. Siswa saling berkerjasama dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh peneliti. Siswa juga merasa senang pada saat pembelajaran berlangsung karena mereka bisa bertanya tanpa ada rasa takut kepada teman mereka pada waktu mereka belum paham materi, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran kooperatif model *Think Pair and share* diketahui mempunyai manfaat yang besar diantaranya bermanfaat membangun kerjasama antar siswa dan meningkatkan kepercayaan siswa kepada teman kelompoknya dan kepercayaan diri siswa juga meningkat. Berdasarkan hasil analisis hasil perubahan kemampuan hasil belajar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif model *Think Pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Respon Siswa Terhadap Pene-rapan Model Pembelajaran *Think Pair And Share* Pada Mata Pela-jaran Ekonomi

Respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat dilihat dari hasil angket yang peneliti berikan kepada peserta didik pada akhir dari siklus II. Hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* mendapat tanggapan positif dari siswa.

Berdasarkan paparan data pada Bab IV secara keseluruhan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* menunjukkan hasil yang positif/baik. Respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Think Pair and Share* mendapatkan respon positif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Antusiasme siswa dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* yang belum pernah diterapkan sebelumnya oleh guru.
2. Pemberian motivasi dan contoh riil kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.
3. Model pembelajaran *Think Pair and Share* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan memantapkan pemahaman konsep terhadap materi yang diberikan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagian siswa setuju bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* mempermudah mereka pada saat menerima materi sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Tanggapan positif tersebut menunjukkan bahwa siswa senang terhadap penerapan model tersebut, sehingga dapat diterapkan pada mata pelajaran ekonomi sub bab materi lain atau mata pelajaran lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya secara umum dapat disimpulkan: 1) Penerapan pembelajaran kooperatif model *Think Pair and share* cukup efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS 2 MAN 3 Malang pada pokok bahasan Pasar dan terbentuknya Harga Pasar karena dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar berkelompok dan juga menambah kepercayaan antar teman pada saat pembelajaran kelompok berlangsung; 2) Penerapan pembelajaran kooperatif model *Think Pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 MAN 3 Malang hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus II; 3) Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajara siswa mendapat respon yang positif dari siswa. Hal ini terbukti dengan hasil angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto (2012) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aunurrahman (2009) *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Hapsari, Ria Widya (2015) Penerapan teknik pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 1 Singosari Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015. Jurnal penelitian: Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, universitas Negeri Malang
- Huda, Miftahul (2013) *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Isjoni. (2010) *Cooperative Learning : Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Majid, Abdul (2013) *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Slameto (2013) *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono (2009) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatin, Endah (2015) *Penerapan Model pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemasaran Barang Dan Jasa (studi pada siswa kelas XI pemasaran 3 SMKN 2 Blitar)*. Malang : Universitas Negeri Malang